

**PROSES BERKARYA SENI LUKIS DENGAN MEDIA KACA
DI SANGGAR SENI GUNTURU KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Oleh

MIRSAN

10541073114

10/06/2021

1 exp
Sumbangan Alumni

R/0021/PSR/2100

MIR
PI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

RIWAYAT HIDUP



MIRSAN, lahir di Bulukumba, pada tanggal 9 Juni 1995.

Anak ke-2 dari 2 bersaudara, yang merupakan buah hati dari pasangan Muh. Syarif dan Rosmiati, S.Pd.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 di TK Sutrawangi hingga tahun 2001, kemudian penulis lanjut pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD 118 Lembang Tumbu hingga tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Herlang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 4 Tallo Ujung Pandang dan tamat tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2020, penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul "Proses Berkarya Seni Lukis Dengan Media Kaca Di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba".



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MIRSAN**, NIM **10541073114** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189 Tahun 1442 H/2020 M, tanggal 30 Oktober 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan **Seri Rupa** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 30 Oktober 2020.

Makassar, 11 Rabiul Awwal 1442 H
28 Oktober 2020 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambay Assie, L.Sg.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Rastal Mukaddas, M.Pd.
 2. Nurul Inayah A. Rahman, S.Pd., M.Sn.
 3. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
 4. Drs. Yabu, M.Sn

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 860 973



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : MIRSAN
NIM : 10541073114
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Proses Berkarya Seni Lukis Dengan Media Kaca di Sanggar
Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

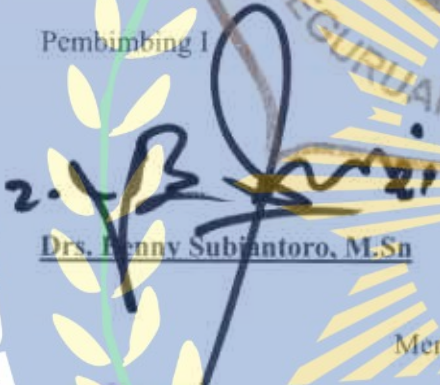
Sesudah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

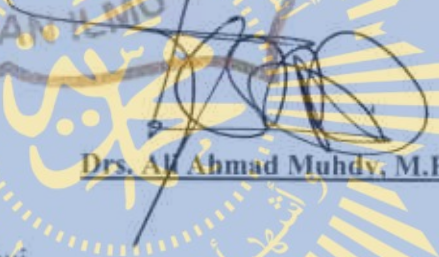
Makassar, 28 Oktober 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Penny Subiantoro, M.Sn


Drs. Al Ahmad Muhdy, M.Pd.,

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Erwin Akin, M.Ed., Ph.D.
NBM. 860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MIRSAN
Stambuk : 10541073114
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

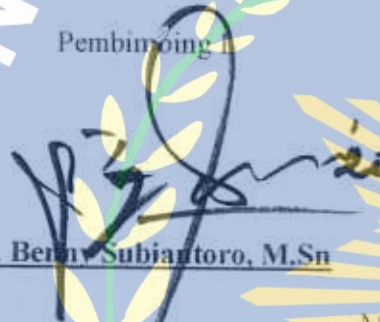
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diajukan di hadapan Tim Penguji ujian proposal pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

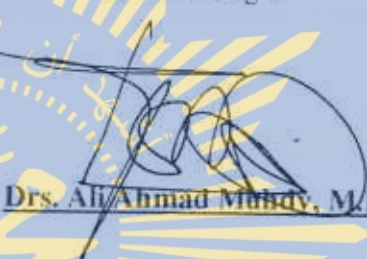
Makassar, 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Berni Subiantoro, M.Sn


Drs. Ali Ahmad Muhayy, M.Pd.,

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn

NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
STAMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL SKRIPSI : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING I : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn ✓
PEMBIMBING II : II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Selasa 22-9-2020	Halaman Sampul dan kata pengantar di Aes. Sampul makam BAB I. hal: 1, BAB II. hal. 7, 13. BAB III hal: 15, 22, 24, 27.	
	Selasa 6-10-20	Perbaikan penulisan: halaman Abstrak, BAB I. hal: 2, 3, 4, BAB II - hal: 16, 17, BAB III hal: 25, BAB IV hal: 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52.	

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
STAMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL SKRIPSI : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di
Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING II : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn ✓
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Jumat 25 9/2020	Persiapan penjeputan teras Perbaiki paragraf BAB IV hal: 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 44, 45, 46, 47, 48.	
	Senin 5 10/2020	Perbaiki paragraf BAB I. hal: 53, 54. Daftar Pustaka dan CV. (Riwayat hidup).	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal
(tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :
NIM :
PROGRAM STUDI :
JUDUL SKRIPSI :

MIRSAN
10541073114
Pendidikan Seni Rupa
Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di
Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba

PEMBIMBING I :

I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Komis. 10/2020 10	Penulisan Halaman Sampul Skripsi di Acc. Hal: Abstrak dan Kata Pengantar di Acc. BAB I di Acc. BAB II: di Acc. BAB III: di Acc. BAB IV: di Acc. BAB V: di Acc. Perbaiki pe- nulisan Daftar Pustaka Foto diri (CV) digambar	

catatan :
mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal
(tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
NIM : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL SKRIPSI : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di
Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING II : I. Drs. Benny Subianto, M.Sn
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	19/09-2020.	• perbaikan lebih penge- mandan bls baki, H bls. • Tambahkan kapras pustakanya lampiran bbs kayu dan S.L kaca. • lampiran foto & foto - observasi - wawancara - dokumentasi	 

Diketahui :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal
(tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
STAMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL SKRIPSI : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di
Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING II : I. Drs. Benny Subianto, M.Sn
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	19/9 2020	Setelah 4 diseminasi	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup ini tentang pilihan, maka mudah saja pilih salah satunya, Tekuni dan Yakini hingga kau meraih sesuatu yang mereka sebut dengan nama kesuksesan"

"Jangan berpikir sulitnya, karena dengan cara berpikir seperti itu semangat juang kita untuk berhasil akan semakin sulit"

"Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan almarhum ayahanda, saudaraku serta Istri dan Anakku yang senantiasa menyayangiku dan selalu memberikan yang terbaik serta selalu mengharapakan kesuksesan untukku. Doamu, Pengorbananmu, Nasehatmu, serta Kasih Sayangmu, yang tulus menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita. Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang menyayangiku, keluarga besarku, dan sahabat – sahabatku dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku selamanya."

ABSTRAK

MIRSAN, 2020. "Proses Berkarya Seni Lukis Dengan Media Kaca Di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba". Skripsi. Program studi pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Proses Berkarya Seni Lukis Media Kaca Di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang jelas, terperinci dan terpercaya dan mendeskripsikan kualitas karya Seni lukis Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang termaksud dalam jenis penelitian kualitatif tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan kualitas dari karya seni lukis dengan media kaca. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses berkarya memerlukan alat dan bahan seperti kaca bening, mini *drill*, pemotong kaca, kayu, *printer*, kertas, gergaji, gurinda, obeng, baut, saklar, baterai, kabel, kuas, cat, dan lampu penerang. Setelah alat dan bahan lengkap selanjutnya proses pembuatan lukisan kaca dimulai dengan memotong kaca sesuai ukuran yang telah ditentukan menyiapkan pola, membuat sketsa, pembuatan stand, perakitan lampu *led* kabel dan pemasangan baterai, pengecatan *stand*, penghalusan kaca pemasangan kaca dan lukisan kaca siap dipajang. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang benar, jelas dan lengkap tentang Proses Berkarya Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Kaca Di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Proses Berkarya Seni Lukis Dengan Media Kaca Di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW, yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Benny Subianto, M.Sn, Pembimbing I.

5. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdin, M.Pd, Pembimbing II.
6. Bapak – Ibu Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Seni Rupa.
7. Kedua orang tua Ayah Muhammad Syarif (alm) dan Ibu Rosmiati, S.Pd ,
Saudaraku Ningsih Serta Istriku Andi Anita.
8. Teman – teman Program Studi Pendidikan Seni Rupa 2014, teman – teman
PPL dan P2K SMPN 15 Bulukumba Serta teman – teman sekalian yang
tidak sempat disebutkan satu – persatu.

Segenap kemampuan telah tercurahkan dalam menyelesaikan penulisan ini, namun kesempurnaannya manusia adalah ketika masih melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semoga Allah SWT. Membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada kita semua.

*Billahi fii sabilil- haq, Fastabiqul khairat, Wassalamu alaikum
warohmatullahi wabarokatuh.*

Makassar,

2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	xi
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	4
A. Kajian Pustaka	5
1. Pengertian Seni	5
2. Pengertian Seni Rupa	8
3. Seni Lukis	9
4. Seni Lukis Kaca	11
5. Profil Sanggar Seni Gunturu	13
B. Kerangka Pikir	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN	17
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	17
B. Variabel dan Desain Penelitian	18
C. Definisi Oprasional Variabel	19
D. Sumber Data	20
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	26
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	52
B. SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	
1. Lembar observasi	
2. Wawancara	
3. Dokumentasi	
4. Persuratan	
5. Riwayat Hidup	



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	HAL
1	Skema kerangka pikir	16
2	Skema desain penelitian	19
3	Komponen-Komponen Data Model Interaktif	28
4	Kaca	32
5	Kayu	33
6	Mini drill	33
7	Pemotong kaca	34
8	Baterai	34
9	Kabel	35
10	Lampu Led	35
11	Printer dan kertas	36
12	Batu asah	36
13	Saklar lampu	37
14	Gurinda dan gergaji	37
15	Pahat	38
16	Kuas dan cat	38
17	Baut	39
18	Lem korea	39
19	Obeng	40
20	Lampu penerang	40
21	proses pemotongan kaca	41
22	proses pencetakan pola gambar	42
23	Membuat sketsa	43
24	Membuat sketsa 2	43
25	Pembuatan stand	44
26	Perakitan lampu led	44
27	Pengecatan stand	45
28	Penghalusan kaca	45
29	Pemasangan kaca	46
30	karya seni lukis kaca	46

DAFTAR TABEL

Tabel

JUDUL

HAL

1

Profil Sanggar Seni Gunturu

15



DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
1	Lembar observasi
2	Wawancara
3	Dokumentasi
4	Persuratan
5	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cabang dari seni yaitu seni rupa, khususnya seni lukis. Seni lukis dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kreativitas dan kekhasan dari senimanpun semakin kompleks seiring dengan gaya dan aliran baru yang muncul dewasa ini. Lebih lanjut gaya dan aliran baru tersebut berkembang menjadi ciri khas dari idealisme seorang seniman. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, ciri khas seorang pelukis juga dapat dilihat dari teknik goresan, pemilihan objek lukis, pemilihan warna maupun bahan dan alat yang digunakan.

Perkembangan seni lukis yang semakin marak ini memunculkan berbagai karya seni lukis, salah satu di antaranya adalah seni lukis dengan media kaca. Lukis kaca masuk di Indonesia atau dikenal masyarakat Indonesia pada abad 13 atau pada Zaman Majapahit, yaitu pada masa pemerintahan panglima Cheng Ho memberikan hadiah cinderamata berupa benda terapan, tetapi telah dilukis atau dihias dengan menggunakan cat (lukisan). Selanjutnya abad 17 Sultan Cirebon mendapat bingkisan atau hadiah berupa cinderamata lukisan pada kaca dari kerajaan Cina dengan motif mega mendung yang sampai sekarang dikenal dan merupakan ciri khas motif mega mendung atau Cirebonan. Lalu lukis kaca berkembang lagi antara pra kemerdekaan sampai dengan pasca kemerdekaan kurang lebih sampai dengan tahun 1970, itu lukis kaca di Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY) itu berkembang dengan baik. Wujud visualisasinya itu berbentuk bunga-bunga dan binatang, untuk hiasan pintu atau jendela. Cerita-cerita rakyat itu diwujudkan dalam lukisan kaca. Contoh lukisan kaca pada masa tahun 1970 adalah Syekh Dumbo, Macan Ali, Perahu Nabi Nuh, burah dan Joko Tingkir. Juga tokoh-tokoh pewayangan visualisasi (bentuk) dekoratif dan semirealis dan itu selalu ada garis atau kontur

Dewasa ini lukisan kaca sangat sedikit penikmatnya, karena sudah dianggap barang yang tidak layak atau ketinggalan zaman. Namun sampai saat ini masih ada Sanggar yang menekuni bidang seni lukis kaca yaitu di Sanggar Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Dari latar belakang di atas, Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan untuk membatasi masalah yang diteliti, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berkarya seni lukis menggunakan media kaca pada Sanggar Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ?

2. Bagaimana kualitas karya seni lukis menggunakan media kaca pada Sanggar seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melakukan penelitian secara mendalam tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca, penulis memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca pada sanggar Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas seni lukis dengan menggunakan media kaca pada Sanggar seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangsih pengetahuan mengenai suatu hal atau diharapkan bisa memberikan solusi bagi persoalan yang dihadapi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi peneliti dan Masyarakat. Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan apresiasi karya seni media kaca.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap karya seni lukis media kaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan yang sangat berharga dan sebagai sumbangan ilmu di bidang seni rupa khususnya tentang seni lukis dengan menggunakan media kaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Seni

Pengertian tentang seni telah banyak berkembang sejak beberapa filsuf mendefinisikan seni sesuai pemahamannya masing – masing. Ki Hajar Dewantara (dalam Sunarto & Suherman, 2017: 43) mendefinisikan seni sebagai segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup dan perasaan yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Adapun lingkup sebagai hasil aktivitas artistik, sebagaimana yang dikatakan Pringodigdo (dalam Sunarto & Suherman, 2017: 43) bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh pendengaran (seni suara), gerakan (seni tari) dan penglihatan (seni rupa).

Seni merupakan sesuatu yang indah, yang diciptakan oleh manusia. Ini merupakan jawaban Masyarakat awam ketika ditanya tentang seni. Akan tetapi, apakah jawaban itu sudah mewakili, serta memberikan pemahaman secara mendalam mengenai hakiki seni? Demikian, pernyataannya mengatakan “belum”, sebab dalam telaah filosofinya, seni bukan hanya berurusan dengan sesuatu yang indah-indah saja (dalam Sunarto dan Suherman 2017:41). Sepakat dengan Herbert Read

dalam bukunya *The Meaning of Art* (dalam Sunarto dan Suherman 2017:41) yang mengatakan bahwa seni itu tidak mesti indah. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk menelusuri lebih jauh lagi mengenai apa yang disebut sebagai seni itu.

Rasa keindahan yang diungkapkan dalam suatu media kesenian yang disebut dengan karya seni ini dapat menjadi sebuah penghubung bahasa batin antar manusia. Melalui sebuah karya seni kita akan dapat membaca watak, kepribadian dan sifat dari pencipta sesuai dengan wujud dan interpretasi karya seni tersebut. Karya seni merupakan objek ekspresif hasil representasi dari suatu konsep dalam pemikiran seorang seniman. Karya seni adalah suatu objek yang bersifat ekspresif, karya seseorang untuk merepresentasikan suatu konsep dalam pikirannya, oleh karenanya ia dapat dikatakan selalu mengenai sesuatu (Marianto, 2002: 24).

Nilai sebuah karya seni tidak dapat dilihat dari segi teknik atau penampilan wujud luar saja. Karya seni dapat dinilai dengan berbagai kriteria, antara lain melalui ciri-ciri kasat mata, dari bagaimana subjek direpresentasi, dari fungsi simbolis, aspek ekonomis dan dari aspek fungsi atau kegunaan. Sebuah pendapat mengemukakan: "Bobot seni tidak terletak pada bentuk seni, bukan pada kemahiran seniman mengolah lakon, bukan pada teknik berkarya, melainkan pada isinya. Bobot seni adalah penghayatan seniman terhadap seluruh kehidupan

yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk seni sebagai lambangnya” (Bastomi, 1992: 76).

Arthur Schopenhauer (Hauskeller.M, 2015: 45) tidak menghindari kesulitan ini. Dalam opus magnumnya yang terbit pada tahun 1819 Dunia sebagai kehendak dan bayangan secara sederhana ia mendefinisikan seni sebagai “cara mengamati benda terlepas dari prinsip penyebab. Penyebaban mengatakan bahwa sesuatu selalu mempunyai sebab memadai, mengapa sesuatu menjadi begini atau begitu.

Bambang Sugiharto (dalam Sunarto & Suherman, 2017: 43) memberi pandangan yang sangat filosofis mengenai apa yang disebut seni itu. Ia mengutarakan bahwa seni adalah fenomena misterius, yang kemudian dipertegas dengan asumsi bahwa, sekilas seni adalah sesuatu yang tidak pokok, tidak penting, di mana ketika segala aktivitas manusia dikelola berdasarkan nalar ilmiah-teknologis yang memuja perhitungan, objektivitas dan efisiensi, seni memang terasa bagai sesuatu yang trival, suatu kesia-siaan, berlebihan, kegenitan subjektif.

Sebuah karya seni akan menimbulkan kembali perasaan dari pencipta apabila penikmat seni mampu menangkap, menerima dan menelaah filosofis apa yang terkandung dalam seni tersebut. Mengingat bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda, maka perasaan yang ditangkap oleh penikmat seni juga akan berbeda-beda satu sama lain. Untuk itu

seorang seniman dituntut memiliki sebuah kreativitas yang mampu menyamakan persepsi penikmat seni yang bertujuan agar penikmat seni mampu menerima dan menganalisis pesan filosofis yang terkandung dalam sebuah karya seni sesuai dengan maksud dari pencipta karya seni tersebut.

Seni selalu muncul sebagai salah satu kajian, karena persoalan seni adalah persoalan keindahan, atau sering disebut sebagai estetika. Akan tetapi, seni dan keindahan adalah sesuatu yang berbeda: seni menyangkut benda atau karya-karya (yang indah), sedangkan keindahan menyangkut masalah nilai estetis pada sebuah karya.

2. Pengertian Seni Rupa

Mengenai seni rupa, seperti seni – seni yang lain, maka kita akan memasuki dunia yang penuh dengan simbol. Sebagaimana Rohidi (dalam Sunarto & Suherman, 2017: 57) yang sependapat dengan Clifford Geertz, mengatakan bahwa memasuki dunia seni ibarat masuk ke dalam hutan belantara simbol yang rumit simbol-simbol jalinannya kita tenun sendiri dan sekaligus kita terjatuh di dalamnya yang mempesonakan walaupun tidak selalu mudah untuk memahaminya.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang sudah ada sejak dahulu, di mana manusia telah mengenal berbagai macam alat yang ada di sekitarnya. Seni rupa secara hakiki juga menjadi bagian dari unsur universal kebudayaan. Subiyantoro (dalam Sunarto & Suherman, 2017: 57) mengatakan bahwa bentuk pengungkapan

kesenian secara universal adalah sama, yaitu bersumber pada emosional. Perasaan keindahan yang diungkapkan melalui berbagai sarana media, akibatnya menghasilkan karakteristik bentuk seni tersendiri.

Menurut Bastomi (dalam Kristianto, 2007) Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba. Oleh karena itu seni rupa disebut pula seni visual. Seni rupa merupakan refleksi dari si pembuat tentang apa-apa yang mengalir dalam diri dicetuskan dalam bentuk sebuah karya. Bentuk karya tersebut dapat berupa lukisan, patung, tata ruang maupun bentuk fisik yang lain. Ini semua merupakan cetusan pengalaman manusia tentang apa-apa yang, dapat diraba dengan tangan dan dapat dilihat dengan mata. Sedangkan pendapat yang lain mengemukakan: "Seni rupa yakni seni yang ada rupa (ujudnya). Artinya karya seni tersebut dapat dilihat dengan mata. Lengkapnya pengertian seni rupa yaitu gejala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, warna, tekstur, isi, ruang, dan sebagainya".

Maka dapat disimpulkan bahwa seni rupa itu merupakan salah satu cabang seni yang mengungkapkan, ekspresi, perasaan atau gagasan yang estetis ke dalam media dua dimensi atau tiga dimensi.

3. Seni Lukis

Seni lukis memiliki pengertian dasar, yaitu pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Sebagaimana seni gambar adalah seni rupa dua dimensional yang dibuat di atas permukaan datar, seperti

kanvas kertas, tembok, dan papan. Namun secara mendasar, yang membedakan antara seni gambar dan seni lukis adalah unsur – unsur pendukungnya.

Seni lukis dalam perkembangan selanjutnya, lebih banyak menampilkan unsur – unsur rupa di dalamnya, seperti warna, bidang, garis, bentuk, tekstur, warna dan gelap terang. Dalam perkembangan selanjutnya, seni lukis tidak lagi terbatas pada medium cat minyak dan cat air. Seni lukis sebagai mana yang sering dijumpai hingga saat ini, telah berkembang sesuai dengan ide atau gagasan seniman penciptanya.

Diyanto (dalam Sunarto & Suherman, 2017: 63) juga menguraikan tentang apa yang disebut seni lukis. Diyanto mengemukakan bahwa apa yang tampak dalam sebuah lukisan atau karya seni lukis, yang terdiri atas susunan garis, bidang, tekstur, bukan saja dari bentuk visual saja. Namun, meski dalam sebatas susunan unsur- unsur itu sesungguhnya lebih dari sekedar kelihatannya.

Berbagai pendapat dari para ahli mengenai pengertian seni lukis yang hingga sekarang ini masih berkembang secara elementer, maka dipertegas dalam Ensiklopedia Indonesia: "Seni lukis adalah bentuk lukisan pada bidang 2 dimensi, berupa hasil pencampuran warna yang mengandung arti".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian seni lukis dapat disimpulkan sebagai hasil aktivitas manusia yang dituangkan

dalam bidang dua dimensi dalam arti mempunyai ukuran panjang dan lebar dengan melandaskan *fisioplastis* dan *ideoplastis* menggunakan medium seni rupa sehingga menghasilkan karya seni lukis yang mempunyai nilai artistik guna mencapai ekspresi dan imajinasi.

4. Seni Lukis Media Kaca

Lukisan kaca adalah hasil karya seni lukis yang dibuat pada media permukaan kaca. Pengertian seni lukis kaca tersebut terdengar sederhana dan tidak terlalu berbeda dengan lukisan biasanya, perbedaan media lukis menyebabkan bahan alami yang diolah menjadi cat pun berbeda dengan media kanvas, begitu pula dengan daya tahan dan warnanya. Seni lukis kaca tidak hanya berpengaruh pada bahannya, terdapat pula perbedaan teknik pembuatan pada daerah yang menekuni seni ini. Teknik melukis terbalik membuat pekerjaan lukisan harus dilakukan secara terbalik, kanan menjadi kiri dan kiri menjadi kanan.

Menurut salah satu seniman lukis kaca Dian Mulyadi (dalam Wicaksono: 2013) mengatakan, seni lukis kaca adalah seni melukis terbalik, kaya akan gradasi warna dan harmonisasi nuansa dekoratif serta menampilkan ornamen atau ragam hias motif mega mendung dan wadisan (motif khas Cirebon yang berarti motif karang/gunungan) yang kita kenal sebagai motif batik.

Dibutuhkan waktu lama untuk belajar, bukan karena melibatkan paling tidak melukis gambar secara terbalik. Tahapan pembuatan lukis

kaca yaitu mempunyai proses pembuatan karya yang dilukis secara terbalik yaitu dibagian belakang kaca, bagian depan desain adalah lapisan pertama terlihat sebagai bagian hasil akhir karya.

Awalnya menggunakan rincian rumit jejak tinta hitam, dengan gambar yang sudah jadi diletakkan di bawah kaca panduan yang akan dilukis. Penggunaan tinta hitam memastikan rincian benda tetap berbeda warna yang hidup setelah diterapkan pada media kaca. Cat khusus biasanya digunakan untuk rincian gambar, menjamin ketahanan dan warna permanen yang kuat dalam lukisan. Hasil yang indah pada lukisan kaca yang telah jadi ini mempunyai proses unik dibandingkan karya lukis lain memerlukan kesabaran dan yang pasti keahlian tangan sangat penting dalam pembuatan lukisan kaca.

Jadi lukis kaca yang dimaksud mengekspresikan ide di atas bidang kaca yang hasilnya dinikmati dari balik lukisan, sehingga jika objek menghadap ke kiri maka akan menghadap ke kanan dengan menggunakan berbagai macam teknik.

Dengan melihat proses pembuatan lukisan kaca, lukisan kaca ini memang lukisan yang sangat menyita banyak perhatian karena tahapan-tahapan dalam proses pembuatannya memerlukan keahlian khusus dan merupakan produk budaya yang sarat dengan kebudayaan khas Indonesia.

Dewasa ini lukisan kaca sudah berkembang, baik dari segi proses pembuatan maupun dari segi pewarnaan. Lukisan kaca yang di kembangkan pada Sanggar Seni Gunturu bukanlah merupakan lukisan kaca yang dikerjakan dengan teknik melukis terbalik dengan menggunakan cat sebagai bahan pewarnanya, melainkan lukisan kaca yang dikerjakan dengan teknik titik – titik menggunakan *minidrill* di permukaan kacanya sehingga media kaca tergores dan berlubang mengikuti pola gambar yang akan di lukis kemudian dari segi pewarnaannya menggunakan lampu *led* bermacam warna untuk memberi kesan pantulan warna pada lukisan kaca.

5. Profil Sanggar Seni Gunturu

PROFIL SANGGAR

1	Nama	:	Sanggar Seni Gunturu
2	Alamat	:	Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan
3	Telepon / HP	:	085 394 067 948
4	Pendiri	:	Hendra Gunawan Sais
5	Latar belakang	:	Sanggar Seni Gunturu merupakan komunitas penrajin lukisan kaca yang berada di Kabupaten Bulukumba. Melalui sanggar seni Gunturu Kabupaten Bulukumba diharapkan sebagai tempat

		anak-anak untuk belajar dan mengembangkan bakat khususnya di bidang seni lukis kaca, dan juga sebagai wadah seniman untuk berkarya lebih maksimal dan bisa meningkatkan perekonomian anggota.
6	Visi :	Menumbuh kembangkan kreativitas pemuda daerah Gunturu
7	Misi :	• Terciptanya pemuda yang berkompeten dalam bidang kesenian yang tutur serta bertanggungjawab. • Terciptanya pemuda yang inovatif dalam bidang kesenian
8	Tujuan :	• Meningkatkan kreativitas para anggota sanggar • Menghasilkan karya yang bernilai jual tinggi untuk menunjang perekonomian anggota
9	Sasaran yang ingin di capai :	• Makin sempurna keterampilan para anggota sanggar • Adanya sarana dan prasarana yang memadai

- | | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none">• Terbangun dan berkembangnya potensi kreativitas para anak muda yang mempunyai minat dan bakat di bidang keterampilan dan seni budaya |
|--|--|--|--|

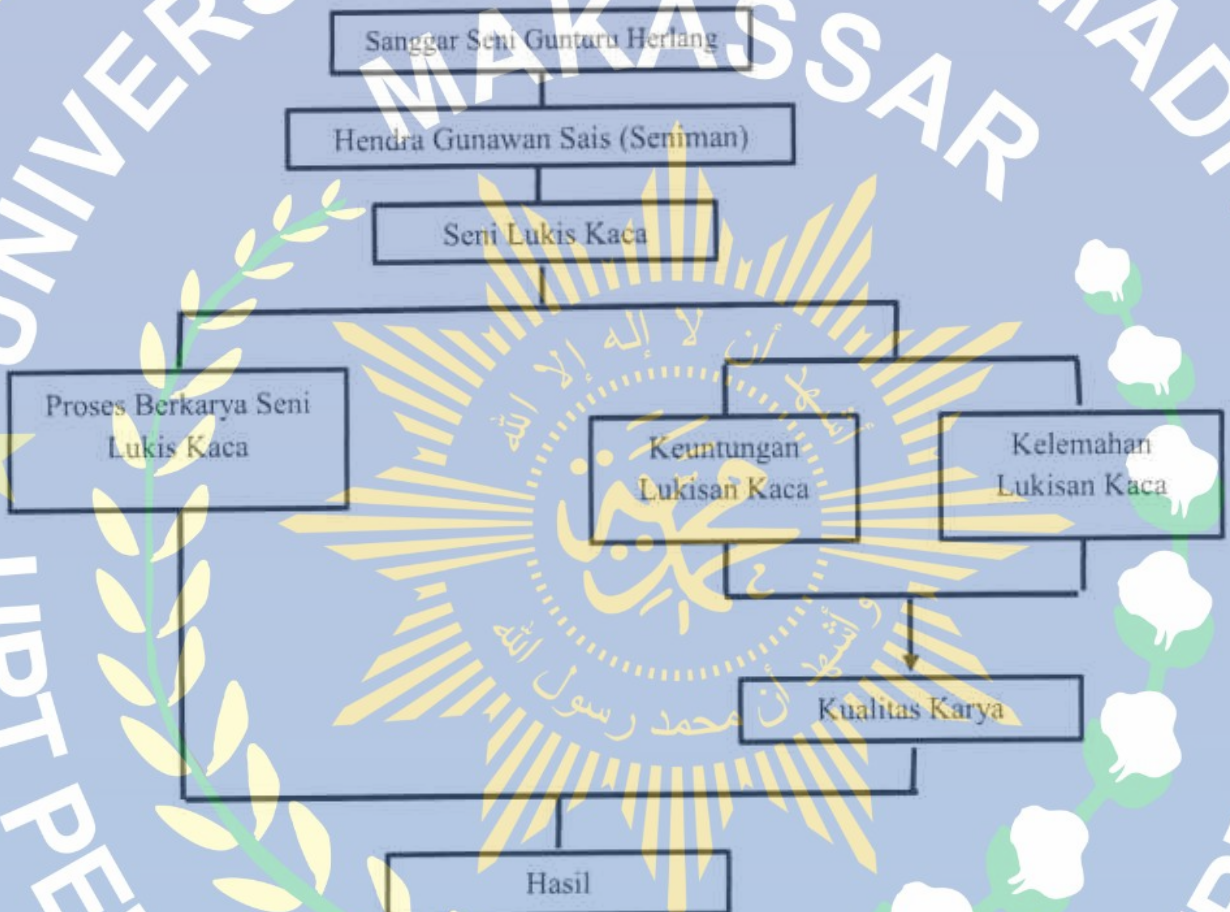
Tabel 1 Profil Sanggar



B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono: 2017: 91).

Berikut ini skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang maupun peristiwa yang sedang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 15).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sasaran yang akan diteliti pada penelitian ini dan dilakukan untuk memperoleh data akurat dalam pelaksanaan penelitian.

Variabel penelitian pada penelitian ini adalah “ Proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba “. Adapun keadaan – keadaan variabel sebagai berikut :

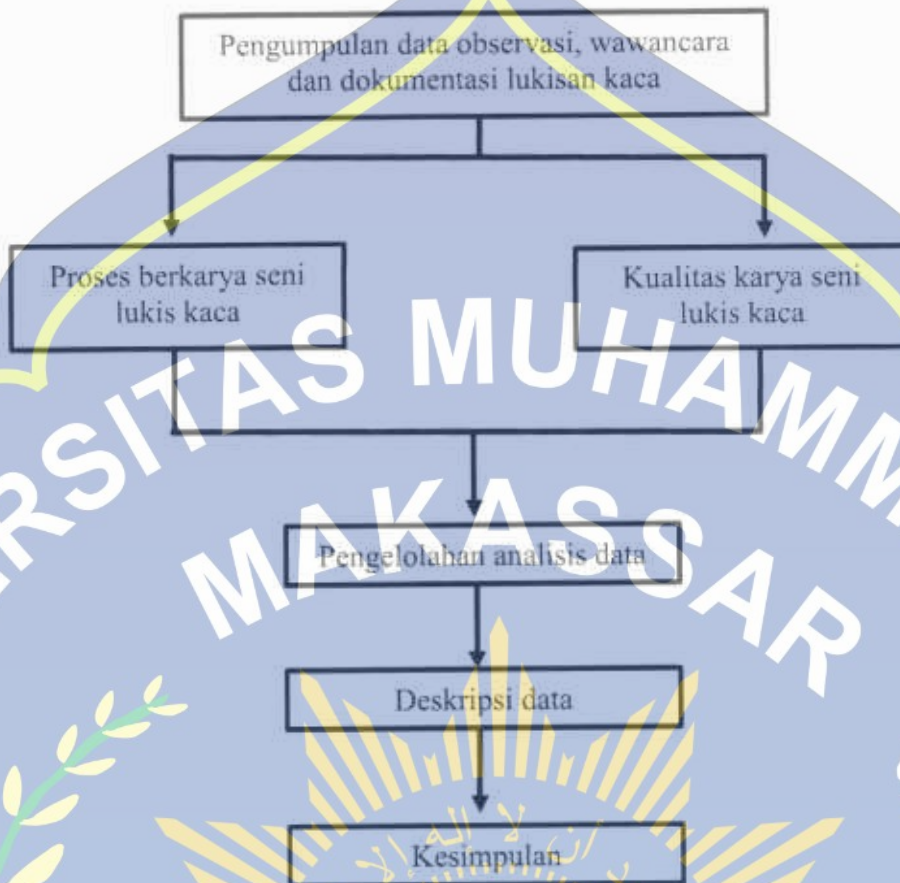
- a. Proses berkarya seni lukis kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
- b. Kualitas karya seni lukis kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan – permasalahan peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini :



Gambar 2: Skema desain penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Proses berkarya seni lukis kaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan karya seni lukis kaca yang dilakukan dalam sebuah proses secara bertahap.

2. Kualitas karya seni lukis kaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap karya yang pada dasarnya terfokus pada sifat – sifat uniknya. Yang dimaksud di sini sejauh mana mutu, nilai, dan kualitas karya seni lukis kaca yang dapat dihasilkan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini memerlukan banyak data yang bersumber dari orang-orang maupun dokumen, sehingga hasil penelitian ini tidak diragukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Informant*, yaitu data yang diperoleh dari orang yang dianggap mengetahui tentang apa yang sedang diteliti, keterangan tersebut kemudian dicatat sebagai sumber data. Dalam hal ini Hendra Gunawan Sais sebagai *informant*.
2. Tempat dan peristiwa yang terjadi dalam proses pembuatan karya sebagai objek dalam penelitian.
3. Dokumentasi, seluruh karya seni lukis media kaca yang ada pada Sanggar Seni Gunturu.
4. Kepustakaan sebagai sumber tambahan, yaitu berupa buku tentang seni, apresiasi seni rupa, seni lukis, metode penelitian kualitatif, buku pedoman penyusunan skripsi dan buku-buku yang lain yang mendukung penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang diinginkan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya (Moleong, 2000: 121).

Instrumen (Arikunto, 1998: 134) merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang semata-mata bertujuan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi lebih sistematis. Instrumen penunjang bagi instrumen utama untuk memperoleh data-data yang diinginkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan penelitian. Pedoman observasi menurut Moleong (2000: 126) berupa daftar kegiatan untuk mengumpulkan data-data dan beberapa aspek yang diamati berupa objek yang akan diteliti kemudian mencatat perilaku dan kegiatan sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan proses berkarya seni lukis

menggunakan media kaca. Dengan menggunakan penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan bagaimana proses berkarya dalam pembuatan lukis kaca.

Berikut format pedoman observasi :

Mengamati secara langsung proses pembuatan karya seni pada media kaca di sanggar terhadap:

- a. Sanggar seni lukis yang meliputi lokasi, situasi dan kondisi fisik sanggar, ruangan sanggar, sarana dan prasarana yang dimiliki sanggar.
- b. Proses pengelolaan sanggar dan kepengurusan sanggar.
- c. Prestasi yang telah diraih oleh perupa Sanggar
- d. Kegiatan sanggar, meliputi komponen-komponen pembuatan karya seni lukis pada media kaca oleh seniman pada sanggar seni lukis gunturu.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017: 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Proses wawancara

menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data secara akurat dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap responden.

Berikut format pedoman wawancara:

- a. Jelaskan sejarah berdirinya sanggar seni lukis gunturu ?
- b. Dari manakah awal mula pemberian nama sanggar seni lukis gunturu, apakah memiliki makna ?
- c. Apa faktor yang menghambat dalam proses berkembangnya sanggar seni lukis gunturu ?
- d. Apakah hanya lukisan pada media kaca yang ditekuni pada sanggar ini?
- e. Lukisan apa saja yang dapat dibuat pada media kaca ?
- f. Apakah Sanggar Seni Gunturu Pernah melakukan pameran Karya ?
- g. Apakah hasil dari lukisan kaca ini di jual pada masyarakat setempat ?
- h. Apakah banyak penggemar lukisan kaca yang memesan karya pada sanggar seni gunturu?

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya. Hasil observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya dengan didukung oleh dokumentasi.

Teknik dokumentasi sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bentuk serta karakter dari proses berkarya lukis dengan menggunakan media kaca. Dokumentasi dilakukan di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Berikut format pedoman dokumentasi:

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi adalah: Foto terdiri dari foto lokasi sanggar, foto pembuatan karya, foto karya – karya yang telah dibuat dan foto kegiatan penelitian.

4. Praktik/Unjuk kerja

Praktik adalah pekerjaan secara nyata apa yang disebut dalam teori atau perbuatan menerapkan teori. Praktik merupakan tindakan melatih perilaku berulang – ulang untuk tujuan meningkatkan atau menguasainya.

Praktik/unjuk kerja dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan tema, menentukan objek atau subjek yang akan dilukis di media kaca, lalu menyiapkan teknik yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 308)

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini memerlukan cara atau teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu :

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2017: 310) Menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur melukisnya merupakan proses pengumpulan data tahap awal untuk memperoleh informasi utama tentang objek yang diteliti berupa karya lukis media kaca.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data bagaimana cara pembuatan lukis kaca. Untuk memperoleh data-data yang lebih rinci tentang lukisan kaca pada Sanggar Seni Gunturu, dilakukan melalui wawancara kepada pendiri Sanggar yang menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan

wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 329).

Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen tertulis dan dilengkapi dengan dokumen berupa foto-foto objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai macam dokumen, ini semua dilakukan untuk melengkapi pendokumentasian pada proses berkarya seni lukis media kaca pada Sanggar Seni Gunuru.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2017: 336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak memasukkan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam kategori dan kesatuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Ada 3 komponen analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Ruduction*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

perlu. Dengan demikian, Informasi yang tidak dibutuhkan direduksi agar tidak mengganggu proses penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

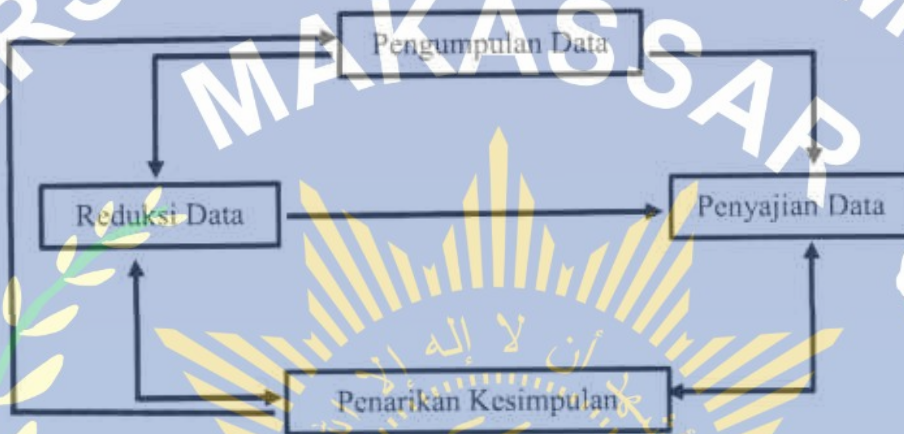
Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verivication*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan "makna penuh" dari data yang terkumpul. menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan

suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif", sebagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada tahap ini makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya untuk memperoleh validitasnya.

Berikut ini adalah analisis data model interaktif:



Gambar 3 : Komponen-Komponen Data Model Interaktif

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa apabila data sudah terkumpul, analisis data dimulai dari reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan, dilanjutkan dengan penarikan atau verifikasi. Jika pada saat penarikan kesimpulan, data masih diragukan, maka peneliti dapat kembali pada reduksi data atau penyajian data. Hal tersebut juga dilakukan pada penyajian data dahulu, baru kemudian pada reduksi data. Ketiga komponen analisis data ini merupakan proses yang saling berkaitan.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000: 171), pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan demikian data-data yang diperoleh dapat dinyatakan valid.

Dalam menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari empat kriteria utama antara lain: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah:

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2000: 178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat (Moleong, 2000: 178). Pencapaian keabsahan data dari sumber dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara tentang proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca dengan narasumber yaitu Hendra Gunawan bertempat di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dilihat sehari-hari tentang proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca.

2. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong (2000: 177), ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif untuk menentukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari hingga dapat memusatkan diri pada hal-hal yang diteliti secara rinci.

Dalam penelitian ini diadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ditelaah data-data dari hasil pengamatan secara rinci sampai pada satu titik, sehingga proses penemuan secara tentatif dapat diuraikan secara mendalam dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April sampai dengan 17 April 2020 di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan pemilik sanggar yang merupakan salah satu perupa di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi: Bagaimana proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dan Bagaimana kualitas karya seni lukis dengan menggunakan media kaca pada Sanggar seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai sumber data melalui proses observasi, wawancara, tes praktik dan dokumentasi.

1. Proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat diketahui bahwa Proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca di Sanggar Seni Desa Gunturu, dilakukan sebagai berikut:

a. Alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam proses pembuatan karya seni lukisan kaca pada Sanggar Seni Desa Gunturu.

Adapun Alat dan bahan yang digunakan antara lain:

1. Kaca Bening

Kaca ini sering juga disebut sebagai *float glass*. Kaca ini tidak berwarna serta memiliki permukaan yang bersih dan rata. Kaca bening ini merupakan bahan dasar dalam pembuatan karya seni lukis kaca ini.

Gambar 4 : Kaca

2. Kayu

Pada karya seni lukis kaca kayu digunakan sebagai stand kaca.

Kayu yang dipilih untuk dijadikan stand adalah jenis jati putih.



Gambar 5: kayu

3. Mini drill

Mini drill digunakan untuk melukis pada permukaan kaca.



Gambar 6: Mini drill

4. Pemotong kaca

Pemotong berfungsi untuk memotong kaca sesuai ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 7: Pemotong Kaca

5. Baterai

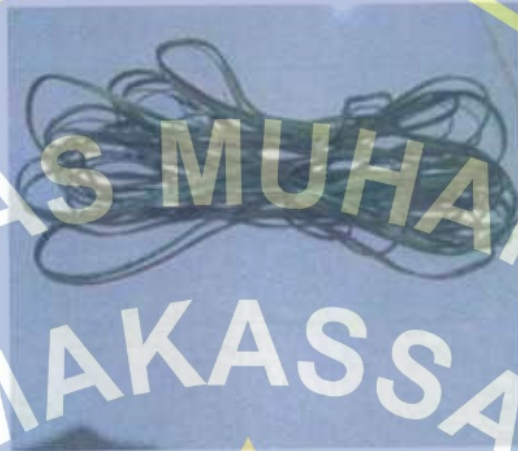
Baterai berfungsi sebagai pengantar arus listrik ke lampu LED



Gambar 8: Baterai

6. Kabel

Kabel digunakan sebagai penyambung antara setiap *LED* ke baterai dan saklar.



Gambar 9: Kabel

7. Lampu *LED*

Lampu berfungsi sebagai penerang dan memberi warna pada kaca.



Gambar 10: Lampu *LED*

8. *Printer* dan kertas

Printer dan kertas digunakan untuk mencetak gambar yang akan di lukis pada kaca.



Gambar 11: *printer* dan kertas

9. Batu Asah

Batu asah digunakan untuk menumpulkan pinggiran kaca.



Gambar 12: batu asah

10. Saklar lampu

Saklar lampu berfungsi sebagai tombol *on off* untuk menghidupkan dan mematikan lampu *LED*.



Gambar 13: Saklar Lampu

11. Gurinda dan Gergaji

Gurinda dan gergaji digunakan untuk memotong kayu yang akan dijadikan stand kaca.



Gambar 14: Gurinda dan Gergaji

12. Pahat

Pahat digunakan untuk melubangi kayu pada stand kaca.



Gambar 15: Pahat

13. Kuas dan cat

Kuas dan cat digunakan untuk mengecat kayu agar kelihatan lebih indah.



Gambar 16: kuas dan cat

14. Baut

Baut digunakan sebagai mengeratkan penutup baterai di bawah stand.



Gambar 17: Baut

15. Lem korea

Lem korea digunakan sebagai perekat pada kaca dan kayu.



Gambar 18: Lem Korea

16. Obeng

Obeng digunakan sebagai alat untuk mempererat baut pada kayu.



Gambar 19 Obeng

17. Lampu penerang

Lampu penerang digunakan untuk menerangi gambar yang akan dibuat pada permukaan kaca.



Gambar 20: lampu penerang

b. Proses berkarya

Setelah alat dan bahan telah tersedia maka tahap berikut yang akan dilakukan adalah proses pembuatan karya seni lukis dengan media kaca. Tahapan yang dilakukan adalah :

1. Pemotongan kaca

Pemotongan kaca merupakan langkah awal dalam proses pembuatan karya seni lukis kaca. Pemotongan dilakukan untuk menentukan ukuran karya yang akan dibuat. Sebelum dilakukan pemotongan kaca perupa menentukan panjang dan lebar karya yang akan dibuat. Pada penelitian ini karya yang akan dibuat yaitu berukuran 20 X 23 cm. Pada tahap ini perupa menggunakan alat pemotong kaca yang bernama *rolling glass cutter*.



Gambar 21: proses pemotongan kaca

2. Menyiapkan pola

Pada tahap ini perupa menyiapkan pola berbentuk gambar yang sudah di cetak menggunakan *printer* pada kertas HVS yang berukuran A4.



Gambar 22: proses pencetakan pola gambar

3. Membuat Sketsa

Setelah pola telah dicetak, gambar ditempel pada permukaan belakang kaca kemudian dibuat sketsa dengan menggunakan *minidrill* pada permukaan kaca. Adapun teknik pembuatan sketsa dengan teknik titik – titik (*pointilis*) di atas permukaan kaca.



Gambar 23: membuat sketsa



Gambar 24: membuat sketsa 2

4. Proses pembuatan stand

Pada pembuatan stand ada beberapa tahap, pertama pemilihan kayu, adapun kayu yang digunakan untuk stand kaca yakni kayu jati putih. Kedua, kayu yang telah dipilih kemudian dipotong sesuai ukuran yang diinginkan. Ketiga, melubangi kayu menggunakan pahat. Lubang ini berfungsi untuk

dudukan kaca sekaligus ruang untuk lampu *LED*, baterai dan saklar.



Gambar 25: pembuatan stand

5. Perakitan Lampu *LED*, saklar, kabel dan pemasangan baterai

Pada tahap ini lampu *LED* dirakit ke saklar dan disambungkan ke baterai.



Gambar 26: perakitan lampu *LED*

6. Pengecatan Stand

Pada tahap ini pengecatan dilakukan menggunakan cat kayu agar nampak lebih indah dan terhindar dari jamur.



Gambar 27: pengecatan stand

7. Penghalusan kaca

Pada tahap ini kaca dihaluskan menggunakan batu asah agar pinggiran kaca menjadi tumpul.



Gambar 28: menghaluskan pinggiran kaca

8. Pemasang kaca

Pemasangan kaca dilakukan dengan meletakkan kaca pada lubang stand yang telah dibuat dengan merekatkannya menggunakan lem korea.



Gambar 29: pemasangan kaca

9. *Finishing*

Pembuatan karya seni lukis kaca sudah siap untuk dipajang.



Gambar 30: karya seni lukis kaca

2. Kualitas karya seni lukis dengan menggunakan media kaca

Pada penelitian tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca pada seni Gunturu dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas karya yang telah dibuat. Hasil karya seni merupakan tolak ukur atau indikator penilaian dengan cara melihat atau mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu. Kualitas karya seni akan diukur berdasarkan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas keuntungan lukisan kaca dan kelemahan lukisan kaca yang terfokus pada sifat – sifat unik karya seperti mutu, peminat lukisan kaca dan pemasaran karya seni lukis kaca.

Indikator penilaian kualitas hasil karya seni dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Keuntungan lukisan kaca

Keuntungan lukisan kaca tidak terlepas dari pengamatan terhadap karya yang terfokus pada sifat – sifat unik dari lukisan kaca, peminat lukisan kaca dan pemasaran lukisan kaca di Indonesia.

b. Kelemahan lukisan kaca

Kelemahan dari karya lukisan kaca ini adalah terletak pada bahan dasarnya yang mudah pecah.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang Proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

1. Deskripsi Proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

a. Menyediakan alat dan bahan

Kegiatan awal yang harus dipersiapkan dalam proses berkarya seni lukis media kaca adalah alat dan bahan, sebab tanpa alat dan bahan untuk mengajarkan sesuatu tidak akan mungkin selesai. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam sebuah pembuatan karya.

Alat beserta fungsinya yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis media kaca antara lain adalah: *mini drill* sebagai alat melukis di atas permukaan kaca, pemotong kaca sebagai alat pemotong bahan utama, printer sebagai alat cetak, kertas sebagai media cetak, batu asah sebagai alat yang dapat menumpulkan permukaan kaca, gerinda/gergaji sebagai pemotong kayu stand, pahat sebagai alat membuat lubang pada stand, kuas sebagai alat pengecatan, lem korea sebagai perekat, obeng sebagai alat yang mengeratkan baut, dan lampu penerang yang digunakan perupa untuk menerangi gambar yang akan di lukis pada media kaca.

Setelah alat - alat pembuatan karya seni lukis pada media kaca telah lengkap, yang selanjutnya dipersiapkan adalah bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis media kaca, adapun bahan - bahan yang disediakan adalah: kaca yang dijadikan bahan utama, kayu yang digunakan sebagai stand atau dudukan kaca, cat kayu sebagai pewarna stand, baut sebagai pengikat tempat baterai, kemudian baterai, kabel, lampu *led*, dan saklar lampu yang dirakit dalam stand kayu.

Ketika alat dan bahan telah disediakan, perupa selanjutnya memulai proses berkarya seni lukis dengan media kaca pada Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

b. Proses berkarya

Dalam menyelesaikan karya Seni media kaca terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dikerjakan yakni: Pemotongan kaca merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pembuatan lukisan kaca yang harus dilakukan dengan hati - hati. Tahap ini kaca yang akan dipotong telah ditentukan ukurannya. Pada proses ini Perupa memotong kaca dengan ukuran 20 X 23 cm. Setelah pemotongan kaca sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan tahap selanjutnya adalah menyiapkan pola gambar dengan cara mencetaknya di kertas hvs. Gambar yang dicetak haruslah jelas agar mudah dalam proses pensketsaan. Pola gambar yang telah dicetak kemudian ditempelkan pada belakang kaca dan Perupa mulai membuat sketsa

berdasarkan pola gambar tersebut. Proses melukis pada media kaca dikerjakan menggunakan *minidrill* dengan cara melukai kaca dengan menggunakan teknik gambar *pointilis* atau teknik titik – titik. Setelah pola gambar pada kaca selesai maka langkah selanjutnya adalah pembuatan stand kaca karya yang terbuat dari kayu. Setelah Stand dibuat menggunakan kayu jati putih, stand dilubangi guna untuk dudukan kaca dan penyimpanan baterai, saklar, kabel dan lampu *led*. Tahap ini kabel disambungkan ke lampu *led*, saklar dan baterai sampai lampu *led* yang digunakan dapat dihidupkan dan dimatikan. Untuk memberi kesan warna pada kaca serupa menggunakan warna lampu *led* yang diletakkan di bawah kaca (dalam stand kaca). Kemudian setelah stand kaca telah selesai selanjutnya pengecatan stand dilakukan agar tampilan pada lukisan kaca lebih menarik dan juga agar ketahanan pada kayu juga terjaga. Langkah selanjutnya adalah Penghalusan. Penghalusan pada karya lukisan kaca sangat penting dilakukan agar pinggiran pada karya menjadi tumpul. Penghalusan pada kaca ini dilakukan menggunakan batu asah. Setelah semua tahap telah selesai proses selanjutnya adalah penyatuan antara karya lukisan kaca ke stand kayu yang telah dibuat dan Karya lukisan kaca siap dipajang. Sebaiknya pajang karya lukis dengan media kaca ini di ruangan yang cenderung gelap agar karya yang menggunakan lampu *led* ini tampak jelas.

2. Kualitas hasil Karya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Kualitas hasil karya seni lukisan kaca yang dinilai oleh peneliti berdasarkan pada beberapa indikator penilaian tentang kualitas karya yang digunakan. Indikator penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Keuntungan lukisan kaca

Keuntungan lukisan kaca tidak terlepas dari pengamatan terhadap karya yang terfokus pada sifat – sifat unik dari lukisan kaca, peminat lukisan kaca dan pemasaran lukisan kaca di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lukisan kaca yang dibuat oleh salah satu perupa pada sanggar terlihat unik karna lukisan ini hanya dapat terlihat pada ruangan yang gelap, ketika lampu dinyalakan seketika akan menampilkan gambar sedemikian rupa. Kemudian para peminat lukisan kaca ini juga tergolong banyak dilihat dari pesanan – pesanan yang datang melalui jejaring sosial maupun pesanan yang langsung pada Sanggar Seni Gunturu. Dan dalam segi pemasaran juga sangat baik dilihat dari pesanan dari Pulau Sulawesi sampai ke Pulau Jawa.

b. Kelemahan lukisan kaca

Kelemahan dari karya lukis kaca ini adalah terletak pada bahan dasarnya yang mudah pecah sehingga dalam membuat sketsa di atas permukaan kaca memerlukan kesabaran dengan penuh hati – hati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul dari penelitian tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses berkarya seni lukis dengan media kaca, perupa dituntut untuk mengikuti tahapan-tahapan yang menunjang keberhasilan berkarya. Maka dari itu perupa terlebih dahulu melakukan persiapan alat dan bahan, kemudian melakukan proses pembuatan lukisan dengan media kaca sampai dengan tahap penyelesaian karya selesai.
2. Kualitas hasil karya seni merupakan tolak ukur atau indikator penilaian dengan cara melihat atau mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu. Kualitas karya seni akan diukur berdasarkan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas keuntungan lukisan kaca dan kelemahan lukisan kaca yang terfokus pada sifat – sifat unik karya seperti mutu, peminat lukisan kaca dan pemasaran karya seni lukis kaca.

B. SARAN

Untuk meningkatkan lagi kualitas karya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba maka disarankan untuk :

1. Kepada pendiri sanggar dan para perupa yang berada dalam lingkup Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hendaknya lebih giat dalam berkarya sehingga dapat lebih banyak menciptakan inovasi – inovasi baru di bidang Seni Lukis khususnya Seni lukis Media Kaca.
2. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas karya seni lukis yang terbuat dari media kaca.
3. Sarana dan prasana sangat menunjang kualitas karya dan hasil karya. Jadi fasilitas Sanggar mesti disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan Perupa, supaya proses pembuatan karya seni media kaca dapat berjalan dengan baik.
4. Perupa sebaiknya memperbanyak referensi terhadap karya dengan melihat contoh – contoh gambar yang dapat dijadikan suatu inovasi baru dalam karya seni lukis kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hauskeller.M. 2015. *Apa Itu Seni*. Sleman DIY:PT. Kanisius.
- Kristianto, D.2007. *Study Tentang Seni Lukis Realis Karya Agus Wiryawan Priode 2001- 2003*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Maryanto Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta. Thafa Media
- Suwaji Bastomi,. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syamsuri Sukri,. Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar.2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar:Unismuh Makassar.
- Wicaksono, B. 2013. *Lukisan Kaca Karya Subandi, Giyanto Di Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta Ditinjau Dari Kritik Seni*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Internet :
<http://eprints.uny.ac.id/20600/1/Bayu>
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&ret=j&url=https://eprints.uns.ac.id>
<https://www.arsitag.com/article/kaca>

Lampiran I

LEMBAR PENGAMATAN
KEGIATAN OBSERVASI PADA SANGGAR SENI GUNTURU
KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

NO	HAL YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Lokasi Sanggar Seni Gunturu				√	
2	Situasi dan kondisi fisik Sanggar Seni Gunturu			√		
3	Kondisi ruangan Sanggar Seni Gunturu			√		
4	Sarana dan prasarana yang dimiliki sanggar			√		
5	Proses pengolahan Sanggar Seni Gunturu			√		
6	Kepengurusan Sanggar					
8	Prestasi yang telah diraih				√	
7	Kegiatan Sanggar				√	

Keterangan:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Lampiran II

Format Wawancara

Wawancara ini dalam rangka mengumpulkan data tentang proses berberkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, karena data ini sngat penting dan sangat dibutuhkan. Adapun isi pertanyaan wawancara sekaligus jawaban dari Narasumber tersebut adalah :

No	Pertanyaan	Wawancara
1	Jelaskan sejarah berdirinya sanggar seni lukis gunturu ?	Sejarah berdirinya Sanggar Seni Gunturu itu berawal dari para pemuda yang ingin membuat inovasi produk karya seni. Sanggar Seni Gunturu didirikan pada tahun 2008.
2	Dari manakah awal mula pemberian nama sanggar seni lukis gunturu, apakah memiliki makna ?	Pemberian nama Sanggar Seni didasari oleh nama Desa tempat Sanggar Seni berdiri. Desa tersebut bernama Desa Gunturu yang terletak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Oleh sebab itu pendiri memberi nama "Sanggar Seni Gunturu".
3	Apa faktor yang menghambat dalam	Kurangnya minat pemuda daerah dan

	proses berkembangnya sanggar seni lukis gunturu ?	kurangnya perhatian Pemerintah daerah setempat.
4	Apakah hanya lukisan pada media kaca yang ditekuni pada sanggar ini?	Ya , Sanggar ini hanya menekuni karya seni lukisan kaca.
5	Lukisan apa saja yang dapat dibuat pada media kaca ?	Contoh lukisan yang dapat di lukis pada media kaca misalnya lukisan flora dan fauna, potret diri, benda benda dan masih banyak lagi.
6	Apakah Sanggar Seni Gunturu Pernah melakukan pameran Karya ?	Ya, Kami Selalu mengadakan pameran karya seni lukisan kaca.
7	Apakah hasil dari lukisan kaca ini di jual pada masyarakat setempat ?	Ya bisa, Karna kami juga menerima pesanan – pesanan lukisan kaca.
8	Apakah banyak penggemar lukisan kaca yang memesan karya pada sanggar seni gunturu?	Ya, Penggemar lukisan kaca ini banyak. Bahkan kami banyak menerima pesanan baik dari dalam pulau Sulawesi maupun dari luar pulau Sulawesi.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Bangunan Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba



Gambar 2 : Proses pembuatan lukisan kaca



Gambar 3 : Penelitian di Sanggar Seni Gunturu



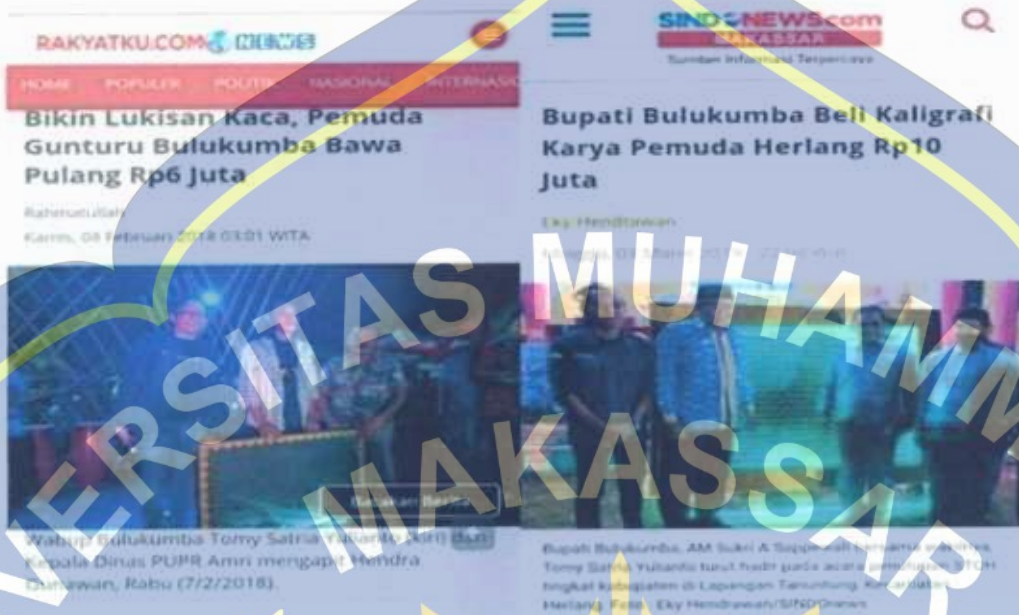
Gambar 4 : Karya Lukisan Kaca yang berjudul "Phinisi"



Gambar 5 : Karya Lukisan Kaca yang berjudul "Bungkarno"



Gambar 6 : Pameran karya Lukisan Kaca Sanggar Seni Gunturu



Gambar 7 : Pemasaran Lukisan Kaca Sanggar Seni Gunturu



Gambar 8 : Prestasi Perupa Sanggar Seni Gunturu



GUGUS KENDALI MUTU (GKM)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Gedung Keguruan FKIP Unismuh Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar, sulsel. Telp. (0411) 860132 fax: (0411) 860132

SURAT KETERANGAN

ah memperhatikan dan mempertimbangkan rencana topik penelitian mahasiswa (i) :

Nama : MIRSAN
Nim : 10541073114
Angkatan/Kelas : 2014 / A

a rencana topik penelitian :

Proses berkarya Seni Lukis dengan menggunakan media kaca pada Sanggar Seni Gunturu di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
Karakteristik lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
Proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
at diusulkan ke ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar
ditetapkan sebagai prasyarat memperoleh dosen pembimbing.

iklian pertimbangan kami dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa
gram Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, 28 - Juli - 2018

Gugus Kendali Mutu

Prodi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar


Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

NBM.1190443

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERMOHONAN JUDUL PROPOSAL

pada Yth,
tua.Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
hammadiyah Makassar

makassar

salamu Alaikum Wr. Wb.
ng bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MIRSAN
Nim : 10541073114
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini mengajukan judul proposal untuk mendapat persetujuan, yaitu :

1. Proses berkarya Seni Luki dengan menggunakan media kaca pada Sanggar Seni Gunturu di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Karakteristik Lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
3. Proses berkarya Seni Lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu kecamatan Herlang Kabupaten Bulkumba.

Atas terkabulnya permohonan ini, diucapkan Terimah kasih.

Makassar, 27 Jui 2017

Yang bermohon,

MIRSAN
10541073114

gnatifilosennpembimbing

1. Drs. Benny Subantri
2. Drs. Al. Almuat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

323/05/C.4-VIII/III/41/2020

08 Rajab 1441 H

03 March 2020 M

1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bulukumba

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كُلِّ كَلِمَةٍ تُخْرِجُهَا مِنْ فَمِي رَحْمَةً لِقَدْرِكَ وَأَجْرِكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1706/FKIP/A.1-III/1441/2020 tanggal 2 Maret 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MIRSAN

No. Stambuk : 10541 073114

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Maret 2020 s/d 7 Mei 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كُلِّ كَلِمَةٍ تُخْرِجُهَا مِنْ فَمِي رَحْمَةً لِقَدْرِكَ وَأَجْرِكَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



Nomor : 0959/FKIP/SKR/A.I-II/VIII/1439/2018
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Konsultasi Proposal

Kepada yang terhormat

1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
2. Drs. Ali Ahmad Muhdi, M.Pd

Di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan persetujuan Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tanggal 30 Agustus 2018, perihal seperti tersebut di atas, maka kami harapkan Bapak/Ibu memberikan bimbingan selama proses penyelesaian Proposal mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **MIRSAN**
Stambuk : 10541073114
Tempat Tanggal Lahir : 09 Juni 1995
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 30 Agustus 2018

Dekan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 866934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

hari ini Jumat Tanggal 21 Februari 14.....H bertepatan tanggal
20 M bertempat di ruang kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Persepsi Berkebaya Sani Lukir dengan media kupa di
perang seni budaya kesenian Herang Kabupaten Bulukumba

Mahasiswa:

Nama NIRSARY

Stambuk/NIM 105 410 73 114

Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Moderator

Hasil Seminar

Alamat/Telep 085 796 746 228

dan penjelasan sebagai berikut :

Tolong perhatikan deskripsi dari
satu ap perjury say perbaikan

Nurul Khasan Aniskomah, S.Pd

Dr. Andi Baehal Makarras, M.Pd

Drs. Ali Ahmad Mukdy, M.Pd.

Drs. Yabu, M.Pd

Makassar, 20.....

Ketua Jurusan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

MIRSAN
10541073114
Semi Rupa
Proses Berkarya Seni lukis Dengan Media Kaca
di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan
Herlang Kabupaten Bulukumba.

tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan
ujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
Dr. Andi Baetol Mukaddas Msn	Apresiasi karya para penguji	
Nurul Inayah Anis Kamah S.Pd. M.Sn	- Sistematisa penelitian Bab I sd. Bab V - Daftar Pustaka	
Drs. Ali Ahmad Muhdy M.Pd.		
Drs. Yabou Msn		

Makassar, 20

Ketua Prodi


(.....)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MIRSAN
Stambuk : 10541073114
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

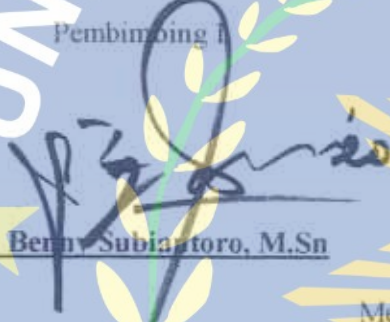
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian proposal pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Benny Subiantoro, M.Sn


Drs. Ali Ahmad Mulyadi, M.Pd.,

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Andi Baeta Mukaddas, S.Pd., M.Sn

NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

MA MAHASISWA : MIRSAN
AMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL PROPOSAL : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di
Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba
Pembimbing I : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
Pembimbing II : II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
<u>Senin</u> <u>3</u> <u>2</u> 2020	<u>Langkah dan kata</u> <u>pengantar, Perbaikan</u> <u>dan halaman sampul, &</u> <u>Pendahuluan bab: 1,2,3,4</u>	
<u>Selasa</u> <u>4</u> <u>2</u> 2020	<u>Perbaikan penulisan</u> <u>bagian kata & ke-</u> <u>rangha Pikir bab:</u> <u>5,6,7,8,9,10,12</u>	
<u>Rabu</u> <u>5</u> <u>2</u> 2020	<u>Penulisan judul di bab</u> <u>sampul: di acc, perbaikan</u> <u>penulisan kata pengantar,</u> <u>penulisan Pendahuluan</u> <u>di acc</u>	

catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

MAHASISWA : MIRSAN
NIM : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL PROPOSAL : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di
Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba
Pembimbing I : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
Pembimbing II : II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
Rabu 5 2020 2	Perbaikan penulisan Metode penelitian hal: 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26	
Senin 10 2020 2	Perbaikan penulisan pada bab Simpulan (di Bole) - kata ke- nganturan hal: ii. Kajian Pustaka dan kerangka pikir, di Aec, masi di di - perbaikan Metode penelitian hal: 15, Perbaikan judul penelitian ke daftar pustaka	
Rabu 12 2020 2	Perbaikan penulisan judul penelitian ke penelitian daftar pustaka, dan Siop di ngibon	

catatan :
mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan
minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
STAMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL PROPOSAL : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING II : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1/2	19	• beri pengantar proposal • semua sampel bahan • buat skema kerangka • ka. skis & kerangka • ka. Desain pendit • perbaiki Metode penelitian nya • buat. jadwal pendit • reboni pengun pulau data	

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2019

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
STAMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL PROPOSAL : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING II : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	17/12 '19	Forumad baik forum kerangka pikirnya perbaikan metode penelitian tentang D. peneliti. - Definisi operasional variabel. - Teknik pengambilan sampel (43 perabuk/layak ker ja	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : MIRSAN
STAMBUK : 10541073114
PROGRAM STUDI : Pendidikan Seni Rupa
JUDUL PROPOSAL : Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
PEMBIMBING I : I. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
II. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	21/07'20	Sehingga sudah direvisi	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar,

2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879

RIWAYAT HIDUP



MIRSAN, lahir di Bulukumba, pada tanggal 9 Juni 1995.

Anak ke-2 dari 2 bersaudara, yang merupakan buah hati dari pasangan Muh. Syarif dan Rosmiati, S.Pd.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 di TK Sutrawangi hingga tahun 2001, kemudian penulis lanjut pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD 118 Lembang Tumbu hingga tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Herlang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 4 Tallo Ujung Pandang dan tamat tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2020, penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul "Proses Berkarya Seni Lukis Dengan Media Kaca Di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba".